FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj

Prevalensi dan Gambaran Pasien *Low Back Pain* pada Lansia

[K]Imran Safei[1], Muzammilia Nadraini[2], Prema Hapsari Hidayati[3], Achmad Harun Muchsin[4], Zulfiyah Surdam[5]

[1,2,3,4,5]Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi ([K]): imran.safei@umi.ac.id

imran.safei@umi.ac.id[1], muzammilianad@gmail.com[2], prema.hapsari@umi.ac.id[3], achmad.harun@umi.ac.id[4], zulfiyah.surdam@umi.ac.id[5]

(081913091570)

ABSTRAK

Low back pain (LBP) merupakan penyakit muskuloskeletal yang disebabkan oleh ergonomi yang buruk dan sering ditemukan pada seseorang dengan lanjut usia (lansia). Seiring bertambahnya usia, kekuatan otot akan semakin berkurang akibat kerusakan jaringan tubuh, terlebih akibat beberapa faktor risiko, seperti faktor usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), gangguan psikologi, adanya penyakit komorbid, dan aktivitas sehari-hari seperti posisi serta masa kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi dan gambaran pasien LBP pada lansia di RSUD Sinjai Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif berdasarkan data sekunder rekam medis di RSUD Sinjai Tahun 2022. Hasil dari penelitian ini didapatkan pasien LBP pada lansia di RSUD Sinjai berdasarkan usia paling banyak adalah kelompok usia 60-75 tahun (*elderly*/lanjut usia) sebanyak 44 pasien, jenis kelamin perempuan sebanyak 32 pasien, pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 13 pasien, nyeri akut sebanyak 37 pasien, nyeri menjalar sebanyak 28 pasien, nyeri mengganggu sebanyak 36 pasien, tidak memiliki komorbid sebanyak 34 pasien, disebabkan oleh *Hernia Nukleus Pulposus* (HNP) sebanyak 14 pasien, tidak merokok sebanyak 41 pasien, tidak menggunakan alat bantu sebanyak 49 pasien, dan mengalami gangguan fungsi tubuh sebanyak 20 pasien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prevalensi pasien LBP pada lansia di RSUD Sinjai yaitu sebanyak 52 pasien, dengan distribusi terbanyak didapatkan pada kelompok usia 60-75 tahun (*elderly*/lanjut usia), jenis kelamin perempuan, pekerjaan IRT, mengalami nyeri akut, nyeri menjalar, nyeri mengganggu, tidak memiliki komorbid, disebabkan oleh HNP, tidak merokok, tidak menggunakan alat bantu, dan mengalami gangguan fungsi tubuh.

Kata Kunci: Prevalensi; *low back pain*; lansia

PUBLISHED BY:
Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia
Address:
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.
Email:
fmj@umi.ac.id
Phone: +681312119884

Article history
Received 30th March 2024
Received in revised form 1st April 2024
Accepted 25th April 2024
Available online 30th April 2024

licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

Low back pain (LBP) is a musculoskeletal disease caused by poor ergonomics and is often found in someone with the elderly (elderly). As we get older, muscle strength will decrease due to damage to body tissues, especially due to several risk factors, such as age, gender, Body Mass Index (BMI), psychological disorders, comorbid diseases, and daily activities such as position and work period. The purpose of this study was to determine the prevalence and description of LBP patients in the elderly at Sinjai Hospital in 2022. This research is a descriptive study with a retrospective approach based on secondary data on medical records at Sinjai Hospital in 2022. The results of this study obtained LBP patients in the elderly at Sinjai Hospital based on the most age were the age group of 60-75 years (elderly) as many as 44 patients, female gender as many as 32 patients, housewife work (IRT) as many as 13 patients, acute pain as many as 37 patients, radiating pain as many as 28 patients, annoying pain as many as 36 patients, did not have comorbidities as many as 34 patients, caused by Hernia Nucleus Pulposus (HNP) as many as 14 patients, did not smoke as many as 41 patients, did not use assistive devices as many as 49 patients, and experienced impaired body functions as many as 20 patients. So it can be concluded that the prevalence of LBP patients in the elderly at Sinjai Hospital is 52 patients, with the most distribution obtained in the age group of 60-75 years (elderly), female gender, IRT work, experiencing acute pain, radiating pain, disturbing pain, not having comorbidities, caused by HNP, not smoking, not using assistive devices, and experiencing impaired body functions.

Keywords: Prevalence; low back pain; aged

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, seseorang dianggap lanjut usia ketika mencapai usia 60 tahun atau lebih (1). Penuaan penduduk merupakan fenomena yang terjadi di seluruh dunia, di mana hampir semua negara mengalami peningkatan signifikan jumlah penduduk usia lanjut. Penyebabnya adalah akibat peningkatan usia harapan hidup dan menurunnya tingkat kesuburan. Pada tahun 2020, terdapat 727 juta individu di seluruh dunia yang berusia lanjut, dan jumlah tersebut diperkirakan akan terus bertambah menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050 (2). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk lansia akan meningkat sebanyak 25 persen pada tahun 2050 mendatang, dimana jumlahnya akan mencapai 80 juta jiwa (3).

Low back pain (LBP) adalah salah satu penyakit sistem muskuloskeletal yang dapat diakibatkan oleh posisi kerja yang tidak ergonomis atau kebiasaan tubuh yang buruk. LBP dapat menimbulkan rasa nyeri pada orang yang mengalaminya dibagian punggung bawah dan bisa merambat hingga ke kaki (4). LBP adalah salah satu jenis nyeri neuropatik yang banyak ditemukan di Indonesia dengan prevalensi sebesar 18% berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan. LBP sering ditemukan pada individu yang berusia 40 tahun ke atas dan jumlahnya akan terus mengalami peningkatan. Penyebab LBP yang paling banyak adalah penyebab yang tidak spesifik, seperti akibat kelainan pada jaringan lunak, cedera otot, tendon, ligamen, spasme dan kelelahan otot. Sedangkan penyebab spesifik yang lain dapat disebabkan akibat fraktur vertebra, infeksi, dan adanya lesi atau tumor (5).

LBP dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), gangguan psikologi, adanya penyakit komorbid lain yang diderita, dan aktivitas sehari-hari seperti posisi kerja serta masa kerja (4). LBP lebih mudah terkena pada seorang pekerja dengan usia 36-45 tahun dan lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan pria. Seseorang yang kurang berolahraga juga memiliki risiko lebih tinggi terkena LBP dibandingkan orang yang berolahraga (6).

Jumlah penduduk menurut kelompok usia di Kabupaten Sinjai terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang didapatkan dari sensus penduduk Badan Pusat Statistik, didapatkan jumlah penduduk dengan usia lebih dari 60 tahun terus mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai tahun 2021, dengan usia terbanyak pada kelompok usia 60-64 tahun sebanyak 9.554 jiwa. Akan tetapi, persentase jumlah masyarakat terutama kelompok lansia yang menderita nyeri punggung bawah di Kabupaten Sinjai tidak didapatkan data yang sesuai. Sehingga, berdasarkan data di atas dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik pasien *low back pain* berdasarkan kategori usia di atas 60 tahun di Kabupaten Sinjai.

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif dan menggunakan data sekunder rekam medis. Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2023 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa dengan metode uji *Chi-square* dengan bantuan SPSS *Statistics*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di RSUD Sinjai pada bulan Juli hingga Agustus 2023. Dari hasil pengumpulan data rekam medis didapatkan sebanyak 52 pasien lansia yang mengalami LBP pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling* sehingga jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 52 pasien. Berdasarkan hasil analisa menggunakan SPSS *Statistics*, didapatkan hasilnya adalah sebagai berikut:

Distribusi berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
60-75 tahun, *elderly*/usia lanjut	44	84,6
75-90 tahun, *old*/tua	8	15,4
>90 tahun, *very old*/sangat tua	0	0
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 1, dari total 52 sampel yang mengalami *low back pain*, menunjukkan pasien dengan usia 60-75 tahun (*elderly*/usia lanjut) sebanyak 44 pasien (84,6%), pasien dengan usia 75-90 tahun (*old*/tua) sebanyak 8 pasien (15,4%), dan tidak didapatkan pasien dengan usia >90 tahun (*very old*/sangat tua).

Distribusi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	20	38,5
Perempuan	32	61,5
Total	52	100

Berdasarkan tabel 2, dari total 52 sampel yang mengalami *low back pain*, menunjukkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 pasien (38,5%%), dan pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 32 pasien (61,5%).

Distribusi berdasarkan pekerjaan

Tabel 3. Distribusi berdasarkan pekerjaan

	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Riwayat Bekerja	Ibu Rumah Tangga	13	25,0
	Petani	4	7,7
	Pensiunan	12	23,7
	PNS	3	5,8
Tidak bekerja		20	38,5
Total		52	100

Berdasarkan tabel 3, dari total 52 sampel yang mengalami *low back pain*, menunjukkan pasien yang bekerja sebanyak 32 pasien (61,5%), dimana ibu rumah tangga sebanyak 13 pasien (25,0%), pasien yang bekerja sebagai petani sebanyak 4 pasien (7,7%), pasien dengan pensiunan sebanyak 12 pasien (23,1%), pasien yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 pasien (5,8%) dan pasien yang tidak bekerja sebanyak 20 pasien (38,5%).

Distribusi berdasarakan durasi nyeri

Tabel 4. Distribusi berdasarkan durasi nyeri

Durasi Nyeri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Nyeri akut	37	71,2
Nyeri kronik	15	28,8
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4, dari total 52 sampel yang mengalami *low back pain*, menunjukkan pasien dengan nyeri akut sebanyak 37 pasien (71,2%), dan pasien dengan nyeri akut sebanyak 15 pasien (28,8%).

Distribusi berdasarkan lokasi nyeri

Tabel 5. Distribusi berdasarkan lokasi nyeri

Lokasi Nyeri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Nyeri menjalar	28	53,8
Nyeri lokal/menetap	24	46,2
Total	52	100

Berdasarkan tabel 5, dari total 52 sampel yang mengalami *low back pain*, menunjukkan pasien dengan nyeri menjalar sebanyak 28 pasien (53,8%), dan pasien dengan nyeri lokal/menetap sebanyak 24 pasien (46,2%).

Distribusi berdasarkan interpretasi nyeri

Tabel 6. Distribusi berdasarkan derajat nyeri

Derajat Nyeri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak nyeri (0)	1	1,9
Nyeri ringan (1-3)	8	15,4
Nyeri yang mengganggu (4-5)	36	69,2
Nyeri yang menyusahkan (6-7)	7	13,5
Nyeri hebat (8-9)	0	0
Nyeri sangat hebat (10)	0	0
Total	52	100

Berdasarkan tabel 6, dari total 52 sampel yang mengalami *low back pain*, menunjukkan pasien yang tidak merasakan nyeri sebanyak 1 pasien (1,9%), pasien dengan nyeri ringan sebanyak 8 pasien (15,4%), pasien dengan nyeri yang mengganggu sebanyak 36 pasien (69,2%), pasien dengan nyeri yang menyusahkan sebanyak 7 pasien (13,5%), serta tidak didapatkan pasien dengan nyeri hebat dan sangat hebat.

Distribusi berdasarkan komorbid

Tabel 7. Distribusi berdasarkan komorbid

Komorbid		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Memiliki komorbid	Hipertensi	16	30,8
	Diabetes melitus	2	3,8
Tidak memiliki komorbid		34	65,4
Total		52	100

Berdasarkan tabel 7, dari total 52 sampel yang mengalami *low back pain*, menunjukkan pasien dengan komorbid sebanyak 18 pasien (34,6%), pasien hipertensi sebanyak 16 pasien (30,8%), pasien DM sebanyak 2 pasien (2%), dan pasien yang tidak memiliki komorbid sebanyak 34 pasien (65,4%).

Distribusi berdasarkan etiologi

Tabel 8. Distribusi berdasarkan etiologi

Etiologi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Idiopatik/tidak diketahui	10	19,2
Hernia Nukleus Pulposus (HNP)	14	26,9
Facet syndrome	7	13,5
Osteoartritis Genu	1	1,9
Canalis stenosis	6	11,5
Stenosis lumbal	3	5,8
Spasme otot	3	5,8
Spondilosis	2	3,8
Spondilolistesis	4	7,7
Ishialgia	2	3,8
Total	52	100

Berdasarkan tabel 8, dari total 52 sampel yang mengalami *low back pain*, menunjukkan pasien dengan *idiopatik* (tidak diketahui) sebanyak 10 pasien (19,2%), pasien dengan HNP sebanyak 14 pasien (26,9%), pasien dengan *facet syndrome* sebanyak 7 pasien (13,5%), pasien dengan OA *Genu* sebanyak 1 pasien (1,9%), pasien dengan *canalis stenosis* sebanyak 6 pasien (11,5%), pasien dengan *stenosis*

lumbal sebanyak 3 pasien (5,8%), pasien dengan spasme otot sebanyak 3 pasien (5,8%), pasien dengan *spondilosis* sebanyak 2 pasien (3,8%), pasien dengan *spondilolistesis* sebanyak 4 pasien (7,7%), dan pasien dengan *ischialgia* sebanyak 2 pasien (3,8%).

Distribusi berdasarkan gaya hidup

Tabel 9. Distribusi berdasarkan gaya hidup

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Merokok	10	19,2
Tidak merokok	42	80,8
Total	52	100

Berdasarkan tabel 9, dari total 52 sampel yang mengalami *low back pain*, menunjukkan pasien yang merokok sebanyak 10 pasien (19,2%) dan pasien yang tidak merokok sebanyak 42 pasien (80,8%).

Distribusi berdasarkan penggunaan alat bantu

Tabel 10. Distribusi berdasarkan penggunaan alat bantu

Penggunaan Alat Bantu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya, menggunakan alat bantu	3	5,8
Tidak menggunakan alat bantu	49	94,2
Total	52	100

Berdasarkan tabel 10, dari total 52 sampel yang mengalami *low back pain*, menunjukkan pasien dengan alat bantu sebanyak 3 pasien (5,8%), dan pasien yang tidak menggunakan alat bantu sebanyak 49 pasien (94,2%).

Ditribusi berdasarkan kemampuan fungsional

Tabel 11. Distribusi berdasarkan kemampuan fungsional

Kemampuan Fungsional	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Terlihat bungkuk	4	7,7
Gangguan fungsi tubuh	20	38,5
Gangguan berjalan	8	15,4
Gangguan fungsi tubuh dan berjalan	7	13,5
Mampu melakukan aktivitas	13	25
Total	52	100

Berdasarkan tabel 11, dari total 52 sampel yang mengalami *low back pain*, menunjukkan pasien yang terlihat bungkuk sebanyak 4 pasien (7,7%), pasien dengan gangguan fungsi tubuh sebanyak 20 pasien (8,5%), pasien dengan gangguan berjalan sebanyak 8 pasien (15,4%), pasien dengan fungsi tubuh dan berjalan sebanyak 7 pasien (13,5%), dan pasien yang mampu melakukan aktivitas sebanyak 13 pasien (25%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian hasil, dapat dilihat bahwa data penderita *Low Back Pain* (LBP) untuk kriteria usia menunjukkan pola yang signifikan. Rentang usia 60-75 tahun menjadi rentang yang paling dominan, mencakup 44 pasien atau sekitar 84,6% dari total pasien penderita. Temuan ini konsisten dengan literatur ilmiah yang menyatakan bahwa risiko mengalami LBP

cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia yaitu pada saat usia 60 tahun (7), dan usia lebih dari 42 tahun karena kekuatan sensorik maupun motorik otot akan mengalami penurunan seiring bertambahnya usia (8). Faktor-faktor seperti penurunan kekuatan otot pada usia lanjut dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kecenderungan munculnya keluhan nyeri pada bagian bawah punggung. Oleh karena itu, hasil ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang distribusi usia penderita LBP, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi intervensi yang lebih terarah, terutama dalam konteks populasi lansia di RSUD Sinjai.

Berdasarkan hasil penelitian data penderita *Low Back Pain* (LBP) untuk kriteria jenis kelamin menunjukkan pola yang signifikan. Pasien dengan jenis kelamin perempuan yang paling dominan, mencakup 32 pasien atau sekitar 61,5% dari total pasien penderita LBP. Temuan ini memberikan wawasan penting terkait dampak LBP pada populasi pasien perempuan di RSUD Sinjai. Faktor-faktor seperti perbedaan struktur anatomi, hormon, atau pola aktivitas fisik antara jenis kelamin dapat menjadi pertimbangan yang relevan dalam memahami prevalensi dan karakteristik LBP. Temuan ini konsisten dengan literatur ilmiah yang menyatakan bahwa perempuan, proses penuaan dan menopause dapat mengakibatkan penurunan hormon esterogen dalam tubuh sehingga kepadatan tulang akan berkurang dan memicu risiko terjadinya nyeri punggung bawah (9,10,11).

Berdasarkan hasil penelitian data penderita *Low Back Pain* (LBP) untuk kriteria pekerjaan menunjukkan pola yang signifikan. Pasien dengan status bekerja khususnya ibu rumah tangga yang paling dominan, mencakup 13 pasien atau sekitar 25% dari total pasien penderita LBP. Temuan ini menggambarkan bahwa kelompok pasien dengan status ibu rumah tangga mungkin lebih rentan terhadap risiko LBP dibandingkan dengan kelompok pekerja lainnya. Faktor-faktor seperti aktivitas sehari-hari, postur tubuh, atau tuntutan fisik yang terkait dengan pekerjaan rumah tangga mungkin memiliki implikasi signifikan terhadap munculnya gejala LBP. Analisis lebih lanjut terkait pola pekerjaan dan tuntutan fisik spesifik dalam kelompok ini dapat memberikan wawasan tambahan untuk perencanaan intervensi dan pengelolaan yang lebih tepat sasaran. Temuan ini konsisten dengan literatur ilmiah yang menyatakan bahwa pekerjaan rumah yang umumnya dilakukan oleh ibu rumah tangga merupakan pekerjaan berat apalagi dipengaruhi masa kerja, lama kerja dan beban kerja (11,12).

Berdasarkan hasil penelitian data penderita *Low Back Pain* (LBP) untuk kriteria durasi nyeri menunjukkan pola yang signifikan. Pasien nyeri punggung bawah yang paling dominan yang mengalami nyeri akut, mencakup 37 pasien atau sekitar 71,2% dari total pasien penderita LBP. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penderita LBP mengalami nyeri dalam jangka waktu singkat, memperkuat pemahaman mengenai karakteristik durasi nyeri pada kondisi tersebut. Temuan ini konsisten dengan literatur ilmiah yang menyatakan bahwa prevalensi nyeri punggung bawah akut di dunia lebih dominan dibandingkan nyeri kronik menurut Balague dkk pada tahun 2016 (13,14) dan nyeri punggung bawah lebih banyak bersifat akut dan dapat sembuh sendiri seiring dengan berjalan waktu, dan hanya sekitar 2-7% yang berubah menjadi kronik. Nyeri punggung bawah kronik dapat terjadi jika seseorang yang mengalami nyeri punggung bawah akut terus menggunakan otot dengan pekerjaan berat

secara berulang-ulang sehingga struktur vertebra akan semakin rapuh dan memperparah terjadinya nyeri punggung bawah (15).

Berdasarkan hasil penelitian data penderita *Low Back Pain* (LBP) untuk kriteria lokasi nyeri menunjukkan pola yang signifikan. Pasien nyeri punggung bawah yang paling dominan yang mengeluhkan nyeri menjalar, mencakup 28 pasien atau sekitar 53,8% dari total pasien penderita LBP. Keluhan nyeri yang menjalar pada pasien penderita Low Back Pain (LBP) dapat diartikan sebagai sensasi nyeri yang merambat ke area atau bagian tubuh lain, selain daerah punggung bawah. Nyeri punggung bawah dapat berupa nyeri menetap atau nyeri menjalar, baik menjalar ke bokong ataupun bahkan sampai ke kaki. Nyeri punggung bawah yang menjalar memiliki prognosis yang kurang baik dibandingkan yang tidak menjalar dalam hal nyeri, kecacatan, produktivitas, dan kualitas hidup. Nyeri yang menjalar hingga ke kaki ini dikenal dengan nyeri radikulopati, merupakan salah satu keluhan yang paling sering ditemukan dengan prevalensi sekitar 3-5% dari populasi dan wanita usia 50-60 tahun lebih sering terkena. Temuan ini konsisten dengan literatur ilmiah yang menyatakan bahwa nyeri menjalar yang paling sering didapatkan yaitu nyeri yang menjalar hingga ke tungkai bawah akibat radikulopati L5 (16,17).

Berdasarkan hasil penelitian data penderita *Low Back Pain* (LBP) untuk kriteria interpretasi nyeri menunjukkan pola yang signifikan. Pasien nyeri punggung bawah yang paling dominan yang mengeluhkan nyeri mengganggu, mencakup 36 pasien atau sekitar 69,2% dari total pasien penderita LBP. Hubungan antara usia dengan derajat nyeri yang dirasakan karena pertambahan usia dapat berpengaruh terhadap sensivitas nyeri seseorang, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi ambang batas nyeri yang dirasakan, seperti faktor usia, faktor sosial, obesitas, aktivitas yang dilakukan, dan kondisi psikologi. Temuan ini konsisten dengan literatur ilmiah yang menyatakan bahwa dengan derajat nyeri yang dirasakan karena pertambahan usia, dan persepsi setiap orang terhadap suatu nyeri akan berbeda-beda (18,19)

Berdasarkan hasil penelitian data penderita *Low Back Pain* (LBP) untuk kriteria komorbid menunjukkan pola yang signifikan. Pasien nyeri punggung bawah yang paling dominan yang tidak memiliki komorbid, mencakup 34 pasien atau sekitar 65,4% dari total pasien penderita LBP. Kondisi diabetes yang dialami baik itu dalam keadaan membaik ataupun memburuk tidak dapat menentukan tingkat keparahan dari nyeri punggung bawah. Temuan ini konsisten dengan literatur ilmiah yang menyatakan bahwa tidak menemukan adanya hubungan antara diabetes dengan nyeri punggung bawah dan tidak ada hubungan antara usia dengan LBP yang memiliki komorbid DM (20,21).

Berdasarkan hasil penelitian data penderita *Low Back Pain* (LBP) untuk kriteria etiologi menunjukkan pola yang signifikan. Pasien nyeri punggung bawah yang paling dominan disebabkan oleh *Hernia Nukleus Pulposus* (HNP), mencakup 14 pasien atau sekitar 26,9% dari total pasien penderita LBP. HNP merupakan penekanan pada saraf yang terjadi akibat adanya gangguan pada diskus *intervertebralis*, dimana *nukleus pulposus* keluar akibat robekan pada *annulus fibrosus*. HNP merupakan penyebab tersering terjadinya nyeri punggung bawah, dimana HNP lumbal baik pada L4-L5 atau L5-S1

paling banyak ditemukan terutama pada pasien berusia 25-55 tahun yang memiliki kemungkinan sebesar 95%, sementara HNP pada daerah *cervival* dan *thoracic* sangat jarang ditemukan. Temuan ini konsisten dengan literatur ilmiah yang menyatakan bahwa pasien HNP umumnya mengeluhkan terjadinya nyeri pada punggung bagian bawah dan nyeri radikuler yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (22,23).

Berdasarkan hasil penelitian data penderita *Low Back Pain* (LBP) untuk kriteria gaya hidup menunjukkan pola yang signifikan. Pasien nyeri punggung bawah yang paling dominan yang tidak merokok, mencakup 42 pasien atau sekitar 80,8% dari total pasien penderita LBP. Temuan ini konsisten dengan literatur ilmiah yang menyatakan bahwa kebiasaan merokok tidak memiliki hubungan dengan nyeri punggung bawah (7,24). Namun penelitian lain menyatakan terdapat hubungan antara merokok dan nyeri punggung bawah. Hal ini dapat disebabkan karena kandungan nikotin pada rokok juga menyebabkan berkurangnya kandungan mineral yang terdapat pada tulang sehingga rentan mengalami kerusakan dan nyeri (25).

Berdasarkan hasil penelitian data penderita *Low Back Pain* (LBP) untuk kriteria alat bantu menunjukkan pola yang signifikan. Pasien nyeri punggung bawah yang paling dominan yang tidak menggunakan alat bantu, mencakup 49 pasien atau sekitar 94,2% dari total pasien penderita LBP. Nyeri punggung bawah dapat menyebabkan seseorang mengalami keterbatasan mobilisasi dan bergerak saat melakukan aktivitas. Lansia yang mengalami keterbatasan bergerak atau melakukan aktivitas sehari-sehari seperti berjalan terkadang membutuhkan alat bantu berjalan untuk mempertahankan keseimbangan dan menurunkan beban pada punggung. Temuan ini konsisten dengan literatur ilmiah yang menyatakan bahwa tidak selalu lansia membutuhkan alat bantu karena memiliki keadaan fisik yang berbeda-beda tergantung dari pola dan kebiasaan aktivitas yang dimilikinya (26).

Berdasarkan hasil penelitian data penderita *Low Back Pain* (LBP) untuk kriteria fungsional menunjukkan pola yang signifikan. Pasien nyeri punggung bawah yang paling dominan yang mengalami gangguan fungsional tubuh, mencakup 20 pasien atau sekitar 38,5% dari total pasien penderita LBP. Temuan ini konsisten dengan literatur ilmiah yang menyatakan bahwa pasien lansia dengan nyeri punggung bawah memiliki keterbatasan yang lebih besar dalam melakukan aktivitas fisik sehari-hari seperti berjalan, bangun dari duduk atau berbaring, dan naik turun tangga. Hal ini dapat terjadi karena lansia telah mengalami penurunan fungsi tubuh, seperti penurunan fleksibilitas, massa dan kekuatan otot. Selain itu, seiring bertambahnya usia, kepadatan struktur tulang belakang juga menurun yang menyebabkan postur tubuh lansia menjadi lebih fleksi dan meningkatkan beban pada punggung (27,28).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa prevalensi pasien LBP pada lansia di RSUD Sinjai tahun 2022 yaitu sebanyak 52 pasien, dengan distribusi terbanyak didapatkan pada kelompok usia 60-75 tahun (*elderly*/lanjut usia), jenis kelamin perempuan, pekerjaan sebagai IRT, mengalami nyeri akut, nyeri menjalar, nyeri mengganggu, tidak memiliki komorbid, disebabkan oleh HNP, tidak merokok, tidak menggunakan alat bantu, dan mengalami gangguan fungsi tubuh. Oleh karena itu, diharapkan kepada pihak yang berperan dalam pelayanan kesehatan di Kab.

Sinjai baik pemerintah, rumah sakit, maupun puskesmas agar dapat memberikan edukasi masyarakat untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pencegahan LBP sehingga diharapkan angka kejadian LBP pada tahun berikutnya dapat menurun. Akan tetapi, meskipun penelitian ini memberikan gambaran mengenai prevalensi pasien LBP pada lansia di Kab. Sinjai, diharapkan dapat dilakukan penelitian dilokasi lain ataupun menggunakan variabel yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang lebih bervariasi dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuswatiningsih E, Suhariati HI. Hubungan tingkat pendidikan dengan kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari hari. Hosp Majapahit. 2021;13(1):61–70.
2. United Nations Department of Economic and Social Affairs Population Division. World population ageing 2020 Highlights : living arrangements of older persons (ST/ESA/SER.A/451). 2020. 40 p.
3. Eka Afrina Djamhari D. Laporan Riset 2020 Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia. Jakarta: Perkumpulan PRAKARSA; 2020. 116 p.
4. Sahara R, Pristya TY. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Low Back Pain (LBP) pada Pekerja. J Ilm Kesehat. 2020;19.
5. Aprilia L, Tristanti Puspitasari S, Ilmu Kesehatan Masyarakat J. Gambaran Keluhan Low Back Pain (LBP) pada Pekerja Menjahit dengan Pengukuran Visual Analog Scale (VAS). Univ Negeri Malang, Jalan Semarang. 3(3):2021.
6. Alfiansyah MA, Febriyanto K. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Keluhan Low back pain Pada Operator Alat Berat. Borneo Student Res. 2021;3(1).
7. Noviyanti, Azwar Y, Santi E, Tegar Larasati D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Welding. Heal Care J Kesehat. 2021;10(1):168–80.
8. Aprisandi A, Silaban G. Analisis faktor penyebab tingkatan gangguan Low Back Pain (LBP) pada pengrajin daun nipah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Trop Public Heal J. 2023 Mar 31;3(1):1–7.
9. Mulfianda R, Desreza N, Maulidya R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (NPB) pada Karyawan di Kantor PLN Wilayah Aceh Factors Associated with Lower Back Pain (NPB) in Employees at the PLN Office Aceh region. Vol. 7, Journal of Healthcare Technology and Medicine. 2021.
10. Rahmawati A. Risk Factor Of Low Back Pain. J Med Hutama [Internet]. 2021;3(1):1601–7. Available from: http://jurnalmedikahutama.com
11. Naufal Zuhair M, Tammasse Jumraini, Aulina Susi, Yunus Amran Muhammad. Hubungan Intensitas Nyeri dengan Status Fungsional Penderita Low Back Pain. Medica Hosp J Clin Med. 2021;8(3):369–73.
12. Nur Arummega M, Rahmawati A, Meiranny A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III: Literatur Review. Oksitosin J Ilm Kebidanan. 2022;9(1):14–30.
13. Kurniawati N, Syakib A, Mustikasari N, Maratis J. Pengaruh Koreksi Postur Terhadap

Penurunan Nyeri Pinggang Bawah Pada Mahasiswa Sebagai Dampak Kegiatan Pembelajaran Secara Virtual. J Fisioter dan Kesehat Indones. 2023;03(01):2807–8020.

14. Nurfajri Tito, Subakir, Abul Ainin Hapis. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Batu Bata Di Desa Talang Belido Tahun 2021. J Inov Penelit. 2022;2(12):3933–8.

15. Marsha Panandita A, Qonita Ramadhani K, Rahma Fadila D. Penyuluhan Fisioterapi Mengenai Low Back Pain Pada Relawan SAR Kota Surakarta Physiotherapy Counseling Regarding Low Back Pain for SAR Volunteers in Surakarta [Internet]. Vol. 2. 2022. Available from: http://prin.or.id/index.php/nusantara60

16. Berry JA, Elia C, Saini HS, Miulli DE. A Review of Lumbar Radiculopathy, Diagnosis, and Treatment. Cureus. 2019 Oct 17;11(10).

17. Dydyk AM, Zafeer Khan M, Singh P. Radicular Back Pain Continuing Education Activity [Internet]. 2022. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK546593/

18. Istarini A, Iskandar M. Korelasi Ambang Nyeri Tekan Otot Dengan Derajat Nyeri Dan Disabilitas Pada Pengendara Ojek Online Yang Menderita Nyeri Punggung Bawah Miofasial. Jambi Med J. 2021;10(4):602–7.

19. M Imam Mustagfirin, Tri Nataliswati, Nurul Hidayah. Studi Literatur Review: Latihan Stretching Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Punggung Bawah Pada Lansia. Hosp Majapahit. 2020;12(2):143–55.

20. Alhowimel AS, Alodaibi F, Alshehri MM, Alqahtani BA, Alotaibi M, Alenazi AM, et al. Prevalence and Risk Factors Associated with Low Back Pain in the Saudi Adult Community: A Cross-Sectional Study. Public Health [Internet]. 2021;18:13288. Available from: https://doi.org/10.3390/ijerph

21. Pandjukang Astary Pasorong, Regina M. Hutasoit, Efrisca M. Br. Damanik. Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Pada Penderita Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Dengan Komorbid Diabetes Melitus Di Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2018. Cendana Med J [Internet]. 2020;19(1):9–15. Available from: https://doi.org/10.35508/cmj.v8i2.3332

22. Adityawarma AANAH, Wahyudana ING. Herniasi nukleus pulposus lumbal multipel disertai kanal stenosis dengan drop foot syndrome dan atrofi otot unilateral: sebuah laporan kasus. Intisari Sains Medis [Internet]. 2021 Oct 12;12(3):728–31. Available from: https://10.0.60.202/ism.v12i3.993

23. Rusmayanti MY, Kurniawan SN. HNP Lumbalis. JPHV (Journal Pain, Vertigo Headache) [Internet]. 2023 Mar 1;4(1):7–11. Available from: https://10.0.85.16/ub.jphv.2023.004.01.2

24. Astuti I, Septriana D, Romadhona N, Achmad S, Kusmiati M. Nyeri Punggung Bawah serta Kebiasaan Merokok, Indeks Massa Tubuh, Masa Kerja, dan Beban Kerja pada Pengumpul Sampah. J Integr Kesehat Sains [Internet]. 2019;1(1):74–8. Available from: http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks

25. Kusumaningrum D, Samara D, Widyatama HG, Parwanto ME, Rahmayanti D, Widyasyifa SA. Postur Tubuh dan Waktu Duduk dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (LBP). J Ilm Kesehat Sandi Husada [Internet]. 2021 Jun 30;10(1):74–81. Available from: https://10.0.139.232/jiskh.v10i1.513

26. Lidya B.R E. Panti Wreda Berdasarkan Psikologis Pada Lansia di Kabupaten Semarang [Internet]. 2021. Available from: http://repository.unika.ac.id/24380/

27. Ge L, Pereira MJ, Yap CW, Heng BH. Chronic low back pain and its impact on physical function,

mental health, and health-related quality of life: a cross-sectional study in Singapore. Sci Rep. 2022 Dec 1;12(1).

28. Yabe Y, Hagiwara Y, Sugawara Y, Tsuji I. Association between low back pain and functional disability in the elderly people: a 4-year longitudinal study after the great East Japan earthquake. BMC Geriatr. 2022 Dec 1;22(1).